

STUDI IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PASAR TRADISIONAL DI PULO BRAYAN (STUDI KASUS KECAMATAN MEDAN BARAT)

Faolosokhi Hia¹⁾, Mayono Suko Marbinoto²⁾ dan Melissa F. Nababan³⁾

^{1),2),3)} Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

¹⁾ hia_pwk33@gmail.com, ²⁾ mayonosuko@istp.ac.id dan ³⁾ melissanababan@istp.ac.id

Abstrak

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat pembelanjaan yang masih banyak terdapat di Indonesia. Presepsi masyarakat terhadap pasar tradisional menggambarkan kondisi pasar tradisional yang terkesan kumuh dan bau. Fasilitas serta sarana dan prasarana pasar pada umumnya tidak memenuhi standar yang di tentukan sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti kondisi yang kumuh, menimbulkan aroma bau dan lain-lainnya. Dalam penelitian pasar tradisional Pulo Brayan bertujuan menemukan faktor yang menyebabkan pasar tradisional pulo Brayan kumuh dan bau serta teridentifikasi penghambat pengembangannya. Dalam proses penelitian ini pengumpulan data di pergunakan sebagai bahan analisis di lakukan dengan metode kuesioner. Untuk mengkaji hubungan variable yang di gunakan dalam penelitian ini alat penelitian yaitu : SPSS 18 metode regresi linier sederhana serta analisis kebijakan dengan program pemerintah untuk pengembangan pasar tradisional Pulo Brayan. Dari hasil analisis bahwa yang menyebabkan pasar tradisional menjadi kumuh dan bau adalah di sebabkan oleh adanya tidak berfungsinya saluran drainase, tempat sampah, kurang memadai air bersih serta areal parkir yang belum memenuhi standar luar parkir untuk kebutuhan pasar tradisional. Dari hasil analisis juga di ketahui bahwa peruntukan kawasan pasar tradisional namun menjadi hambatan pengembangan pasar tradisional berdasarkan hasil analisis di ketahui belum memiliki dana untuk melakukan pembangunan pasar. Kurangnya sarana pendukung atau fasilitas pasar menyebabkan pasar tradisional Pulo Brayan menjadi kumuh dan bau, kurangnya ketersediaan danah untuk pembangunan pasar tradisional menjadi menjadi penghambat pembangunan pasar.

Kata Kunci : Pengaruh Fasilitas, Penghambat Pengembangan, Permasalah Pasar Tradisional

ABSTRACT

Traditional markets are one shopping center that is still widely available in indonesia. Community perception of traditional markets illustrates the condition of traditional markets that seem shabby and smelly. Facilities as well as market facilities and infrastructure generally do not meet the specified standars so as to cause various problems such as slum conditions, cause odor and others. In this research, the identification of the Pulo Brayan market problem aims to find the factors that cause the traditional market Pulo Brayan to be seedy and smilly and identified by its devolopment inhibitors. In this research proccess the collection of data used as analytical material is carried out with the questionnaire methot. To studi the variable relationships used in this studi used research tools namely SPSS 18 with simple linear regression method and policy analysis with government programs for the development of the

tradisional Pulo Brayan Market to become slum and smelly is the failure of the drainage channel, lack of sanitation facilities, inadequate clean water and parking areas that do not meet the broad parking standards for traditional market needs. From the results of the analysis it is also known that the designation for the traditional market area but becomes a barrier to the development of traditional markets based on the results of the analysis is known to not have the funds to develop the market. The lack of supporting facilities or market facilities causes the Pulo Brayan Traditional market to become seedy and smelly, the lack of availability of funds for traditional market development to be a barrier to market development.

Keywords : *Influence Of Facilities, Developmental Obstacles, Traditional Market Problems*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar sebagai salah satu ruang publik mempunyai fungsi sebagai ruang untuk kegiatan sosial, ekonomi dan budaya yang termasuk di dalamnya beberapa aspek seperti tempat bertemunya *supply* dan *demand* serta kegiatan ekonomi lainnya, serta sebagai tempat interaksi berbagai kelompok masyarakat, yang tidak terlepas dari fungsi pasar itu sendiri sebagai ruang. aktivitas manusia di pasar beserta para pedagang, pada umumnya berkembang secara alamiah, para penjual dan pembeli mengadakan komunikasi dan interaksi dengan tujuan mengadakan transaksi pertukaran benda dan jasa ekonomi dan uang berdasarkan sistem harga yang di sepakati.

Bagi produsen pasar berperan sebagai tempat untuk mempromosikan barang, tempat untuk menjual hasil produksi, dan tempat untuk memperoleh bahan produksi. bagi konsumen, pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang di butuhkan, pasar juga mampu menyerap tenaga kerja, apa bila ramai di kujungin konsumen dan akan dapat berkembang, sehingga angka menekan pengangguran. berdasarkan aktivitas dan keberadaan di kenal adanya pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat pertemuan penjual dan pembeli yang di tandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, dan biasanya ada proses tawar-menawar pasar ini banyak di temukan di Indonesia dan pada umumnya letaknya dekat dengan wilayah perumahan, dengan tujuan untuk memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Sisi negatif dari pasar tradisional adalah keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang tidak berbelanja ke pasar tradisional.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap kondisi pasar tradisional Pulo Brayan ini, adapun sebagai rumusan masalahnya

sebagai berikut :

1. Apa saja yang mempengaruhi pasar tradisional Pulo Brayan kumuh, dan bau?
2. Apa saja faktor yang menghambat pengembangan pasar tradisional Pulo Brayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu yang harus di lakukan atau dalam mencapai sasaran penelitian. adapun tujuan penelitian dalam persepsi masyarakat dalam kondisi pasar Pulo Brayan adalah memberikan pemaparan secara ilmiah terhadap permasalahan yang mempengaruhi permasalahan kumuhnya pasar tradisional Pulo Brayan serta permasalahan yang mempengaruhi terhambatnya pengembangan pasar tradisional Pulo Brayan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi merupakan uraian tentang cakupan studi baik secara wilayah maupun materi yang di cakup dalam penataan pasar tradisional Pulo Brayan tersebut. dengan demikian dapat di ketahui batas pembahasan yang di kaji dalam penataan ini. adapun ruang lingkup studi dalam penataan ini sebagai berikut :

1.4.1. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Medan Barat yang merupakan wilayah studi makro. Kecamatan Medan Barat terdiri dari 6 kelurahan dan 6 desa dengan luas secara keseluruhan 6,84 Km².

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah mencakup gambaran umum wilayah administrasi dan orientasi, penggunaan lahan, penduduk, rencana tata ruang dalam wilayah studi, serta teori-teori tentang standar-standar minimum dalam penyediaan di pasar tradisional.

1.5 Kerangka Berpikir

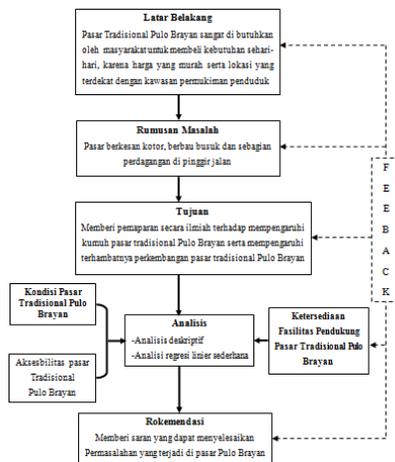


Diagram 1. Kerangka Berpikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Identifikasi Permasalahan Pasar Tradisional

2.1.1 Pengertian Permasalahan Pasar Tradisional

permasalahan pasar tradisional adalah permasalahan penggunaan ruang (tertuang dari tata ruang wilayah Pulo Brayan) dan aktivitas pada ruang wilayah tertuan dalam pembangunan wilayah. Pasar bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang efisien, nyaman serta lestari dan pada tahap akhirnya menghasilkan pasar yang menetapkan lokasi dari berbagai kegiatan, baik oleh pemerintah maupun swasta. lokasi yang di pilih memberikan efisien dan kelestarian lingkungan paling maksimal setelah memperhatikan benturan kepetingan dari berbagai pihak.

Pengertian dari Studi Identifikasi permasalahan pasar tradisional Pulo Brayan adalah: salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial Identifikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil alih ciri-ciri orang lain dan menjadikannya bagian yang terintegrasi dengan kepribadiannya sendiri. Dalam pengertian yang lain, di definisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang di harapkan, tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu, khususnya di pasar tradisional Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat.

2.1.2 Tahap-Tahap Permasalahan Pasar

Dalam melakukan permasalahan, harus di lakukan dengan berbagai tahap-tahap agar permasalahan yang di lakukan tepat untuk menyelesaikan persoalan yang sedang di hadapi. Tahap-tahap permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi persoalan
2. Perumusan tujuan-tujuan umum dan sasaran-sasaran yang lebih khusus
3. Identifikasi pembatasan yang mungkin,
4. Proyeksi mengenai di masa yang akan datang
5. Pencarian dan penilaian berbagai alternatif
6. Penyusunan permasalahan studi.

2.2 Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

2.2.1 Lokasi Pasar Tradisional

Dalam pengelolaan dan pengembangan tradisional perlu diterapkan standar-standar yang sudah di tentukan dalam peraturan yang berkaitan dengan pasar Tradisional. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional dalam pasal 7 ayat satu dan 2 mengamanatkan bahwa penentuan lokasi pasar tradisional harus mengacu pada rencana tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten /kota serta dekat dengan kawasan permukiman penduduk sedangkan Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Tahun2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern dalam pasal 2 aya1 mengamanatkan pendirian pasar tradisional wajib menyediakan areal parkir paling sedikit 1 (1 buah roda kendaraan 4 untuk setiap 100² m/100²m persegi) luas lantai penjualan pasar tradisional serta menjediakan fasilitas yang menjamin kebersihan, kesehatan, keamanan ketertiban dan kenyamanan publik dari amanat peraturan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendirian pasar tradisional harus memenuhi kriteria beikut :

1. Pasar tradisional harus sesuai dengan RTRW kabupaten kota
2. Area parkir minimal seluas kebutuhan satu kendaraan roda 4 untuk setia 100 m² luas lantai pasar tradisional.
3. Dengan standar luas area parkir di atas maka luas kendaraan roda 4 (empat) Yang di pakai dalam penelitian ini adalah dengan mengambil rata-rata luas kendaraan roda dua 4 dengan lebar yaitu 166 cm (1,66 meter) dan panjang yaitu 419 cm (4,19 meter).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Analisis

Dalam studi identifikasi masalah pasar tradisional Pulo Brayan ini akan di lakukan dalam 2 (dua) bentuk penelitian untuk mencapai tujuan dan sasaran. Adapun bentuk penelitian ini yaitu : dalam bentuk penelitian eksploratori (*eksploratory research*), dan bentuk penelitian deskriptif (*descriptive research*).

3.1.1 Metode Eksploratori (*Eksploratory Research*)

Riset *eksploratory* mempunyai tujuan utama untuk memberikan gagasan, wawasan dan pemahaman terhadap situasi dan permasalahan yang sedang di hadapi oleh peneliti. Proses riset bersifat fleksibel, tidak terstruktur dan kualitatif sehingga akan menghemat waktu biaya dalam mencari informasi awal mengenai gambaran permasalahan yang akan di teliti. Pada tahap riset *eksploratory* ini, penelitian akan mencoba menentukan atribut-atribut yang menjadi dasar bagi pedagang di pasar Pulo Brayan untuk berdagang di pinggir jalan dan juga kepada konsumen yang mau berbelanja di pinggir jalan (secara khusus pada pedagang dan konsumen yang berdagang atau berbelanja di pinggir jalan). melakukan *eksploratory* ini adalah analisis data sekunder. Adapun data yang di analisa di analisis berbentuk data external yang di publikasikan, di peroleh dari buku-buku refrensi yang berhubungan dengan permasalahan pasar tradisional, penelitian secara *eksploratory*. Terhadap Literatur-Literatur, Majalah, Internet, Koran, Jurnal, Dll. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk mendapatkan gambar awal mengenai atribut-atribut pedagang dan konsumen.

3.1.2 Metode Deskriptif (*Descriptive Research*)

Pendekatan riset secara deskriptif mempunyai devenisi yaitu : jenis penelitian yang bertujuan

memberikan gambaran akurat mengenai beberapa aspek dalam mempengaruhi suatu aspek lainya (Aaker,et,al, 2004). Riset deskriptif menurut Bove (1995) merupakan jenis penelitian yang paling sering di lakukan oleh pemasaran misalnya dengan berusaha untuk menggolongkan kosumen pengguna produk.

Riset deskriptif di lakukan juga untuk mendapatkan gambaran mengenai pedagang dan konsumen seperti kebiasaan, keinginan, kebutuhan dan perilaku mereka. yang hanya di lakukan satu kali (malhotra,2004). Metode yang di pilih untuk melakukan riset deskriptif ini adalah sample survey.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Dan Penelitian

Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Sains Dan Teknologi TD Pardede no. 005 /SK-TA/FTSP-ISTP/III/2019 tentang penujuk dosen pembimbing Tugas Akhir maka waktu pelaksanaan penelitian selama tiiga (3) bulan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di pasar Pulo Brayan, kecamatan pula brayan. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan atas pertimbangan :

1. Pasar tradisional merupakan salah satu pasar tradisional yang berdasarkan di kabupaten kota medan dengan kelas pasar kelas II.
2. Pasar tradisional Pulo Brayan di kenal dengan titik rawan kemacetan lalu lintas
3. Pasar tradisional memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat luas karena pedagang dan kosumen tidak hanya berasal dari kecamatan Pulo Brayan tetapi dari daerah kecamatan lainnya bahkan dari luar kecamatan.

Tabel 3.1 Variabel Untuk Pengaruh Kumuh Dan Baunya Pasar Tradisional Pulo Brayan

No	Variabel	Indikator	Sumber	Metode Analisis
1	Kondisi Pasar (y)	Kondisi pasar Tradisional Pulo Brayan	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembina pasar tradisional, pusat pembelajaran dan toko modern dan permedagri no. 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional	Metode diskriptif statistik, regresi linier sederhana
2	Aksesibilitas pasar (x0)	-kondisi jaringan jalan -alat transportasi	Peraturan Perisden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007 Dan Permendagri No. 20 Tahun 2012	Metode deskriptif stastik, regresi linier sederhana
3	Pasilitas Pasar (X)	-areal parkir - tempat sampah -air bersih -sanitasi/drainase -toilet umum	Permendagri No.20 Tahun 2012	Metode deskriptif stastik, regresi linear sederhana

Sumber: Peraturan Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Dan Permendagri No. 20 Tahun 2012 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional,Pusat Pembelajaran Dan Tokoh Modern

Tabel 3.2 Variabel Untuk Penghambat Pengembangan Pasar Tradisional Pulo Brayan

No	Variabel	Indikator	Sumber	Metode Analisis
1	-kesesuaian rencana tata ruang	-peruntukkan kawasan	Peraturan Perisden Republik Indonesia No.112 Tahun 2007 Dan Permendagri No. 20 Tahun 2012	Analisis kebijakan
2	-dana pembangunan pasar	-ketersediaan dana		

Sumber : Peraturan Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Dan Permendagri No. 20 Tahun 2012 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelajaran Dan Tokoh Modern

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Medan

Secara geografis Kota Medan terletak di antara koordinat 2°27’ – 2°47’ lintang utara dan 98°35’~98°44’ bujur timur. Secara administratif, wilayah Kota Medan hampir keseluruhan wilayahnya berbatasan dengan daerah kabupaten deli serdang. Yaitu sebelah barat. Timur dan selatan. Sepanjang wilayah utaranya berbatasan langsung dengan selat malaka, yang merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia. Adapun mengenai batas-batas wilayah administrasi Kota Medan, dapat di uraikan sebagai berikut :

- **Sebelah Utara** : Berbatasan Dengan Selat Malaka.
- **Sebelah Selatan** : Berbatasan Dengan Kecamatan Deli Tua Dan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.
- **Sebelah Barat** : Berbatasan Dengan Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
- **Sebelah Timur** : Berbatasan Dengan Kecamatan Percut, Kabupaten Deli Serdang.

4.2 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Medan Barat

A.Letak Georafis Kecamatan Medan Barat

Kecamatan Medan Barat merupakan salah satu kecamatan di desa/ kelurahan Kecamatan Medan Barat yang mempunyai luas wilayah sekitar 5,40 Km² dengan ketinggian wilayah 15 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, Kecamatan Pulo Brayan berbatasan dengan sebagai berikut :

- Sebelah Timur** : Kecamatan Medan Timur
- Sebelh Selatan** : Kecamatan Medan Petisah
- Sebelah Utara** : Kecamatan Medan Deli
- Sebelah Barat** : Kecamatan Medan Helvetia

B.Batas Admistrasi Kecamatan Medan Barat

Kecamatan Medan Barat terdiri dari 6 kelurahan (enam kelurahan) satu kecamatan. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada **Tabel 4.1** di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Luas Jumlah Lingkungan, RW dan RT Dirinci Perdesa Di Kelurahan Pasar Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat

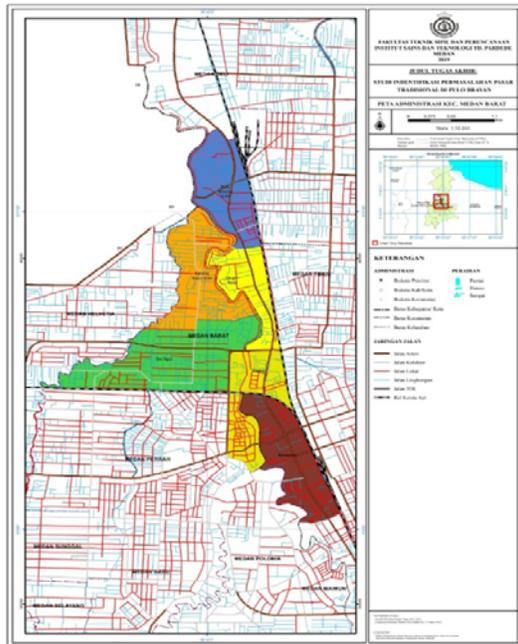
No	Kelurahan	Nama Desa	Luas wilayah
1	Kelurahan	Kesawan	19,63
2		Silalas	31,11
3		Sei agul	18,15
4		Karang berombak	5,19
5		Glugur kota	14,4
6		Pulo brayan kota	11,48

Sumber : BPS, Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2018

Pada tabel di atas menemukan bahwa jumlah rata-rata dari setia kelurahan mencapai dengan desa Kesawan 19,63% dan Silalas 31,11% Sei Agul 18,15% Karang Berombak 5,19% Glugur Kota 14,4% dan Pulo Brayan Kota Medan 11,48% Dan semua di tentukan di mana dalam penentuan ini sudah menjadi data yang lebih dominan.

C. Peta Administrasi Kecamatan Medan Barat.

kecamatan medan barat merupakan lokasi penelitian yang di pilih oleh penulis laporan, dimana di dalam laporan ini telah terdapat tiga (3) peta administrasi kecamatan Medan Barat, yaitu : Peta administrasi Kota Medan, Peta Administrasi lokasi penelitian Orientasi lokasi penelitian dan Peta Interpestasi Foto Udara, untuk lebih jelas dapat di lihat pada peta di bawah ini :



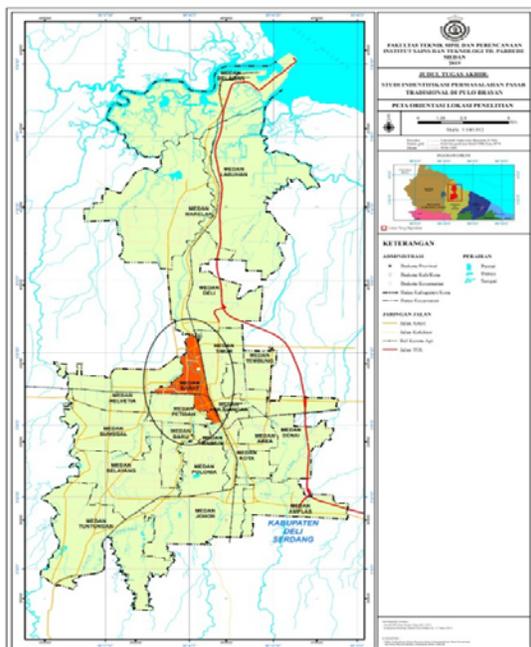
Gambar 1. Peta Administrasi Kota Medan

kecamatan Medan Barat memiliki jumlah penduduk di Kecamatan Medan Barat sebanyak 73,305 jiwa yang terdiri dari 17,160 rumah tangga, untuk lebih jelas dapat di lihat pada **Tabel 4.2** di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dan Rumah Tangga Di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat

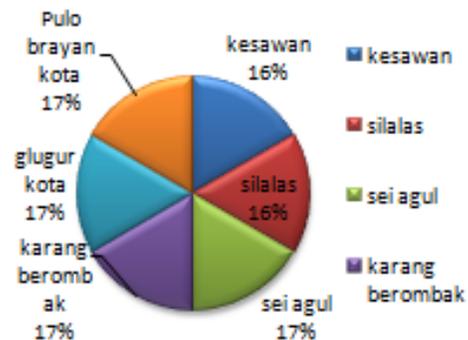
No	Kelurahan	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Kelurahan	Kesawan	3,843	899
2		Silalas	7276	1,703
3		Sei Agul	21,122	4,938
4		Karang berombak	20,787	4,860
5		Glugur kota	8,190	1,933
6		Pulo Brayan kota	12,087	2,827

Sumber : BPS, Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2018



Gambar 2. Peta Orientansi Lokasi Penelitian

Diagram persentasi jumlah penduduk dirinci perdesa di kelurahan pasar Pulo Brayan dapat di lihat pada **Gambar 4.1** di bawah ini sebagai berikut :



Sumber : Hasil Kompilasi Dat Tahun 2018

Gambar 4.1 Diagram Persentasi Jumlah Penduduk Dirinci Perdesa Di Kelurahan Pasar Pulo Brayan

4.3 Kondisi Kependudukan Kecamatan Medan Barat

A. Jumlah Penduduk Di Kecamatan Medan Barat

Pada tahun 2018 Menurut Data Badan Stastik (BPS), kelurahan/ desa Pulo Brayan

4.4 Kondisi Sarana Sosial

A. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di kecamatan Medan Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Stastik (BPS) adalah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dan Sekolah Tingkat Lajutan Atas. Untuk lebuh jelas dapat di lihat pada **Tabel 4.5** di bawah ini :

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Berdasarkan Jenisnya Di Rinci Perkelurahan/ Desa Kecamatan Medan Barat

No	Kelurahan	Nama Desa	SD	SMP	SMA	SMK
1	Kelurahan pasar Pulo Brayan	Kesawan	2	3	2	-
2		Silalas	4	2	1	-
3		Sei agul	7	3	2	-
4		Karang berombak	6	2	1	-
5		Glugur kota	2	1	3	-
6		Pulo brayan kota	7	5	7	-

Sumber : BPS, Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2018.

B. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di kecamatan Medan Barat berdasarkan data dari Badan Pusat Stastik (BPS) adalah : rumah sakit, puskesmas, pustu dan posyandu. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada **Tabel 4.6** di bawah ini :

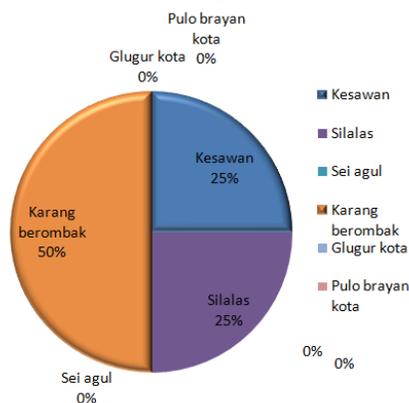
Tabel 4.6 Sarana Kesehatan Berdasarkan Jenisnya Di Desa Kelurahan Kecamatan Medan Barat

No	Kelurahan	Nama Desa	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu
1	Kelurahan pasar Pulo Brayan	Kesawan	1	1	0	2
2		Silalas	1	1	0	0
3		Sei agul	0	0	1	1
4		Karang berombak	2	5	1	3
5		Glugur kota	0	0	0	0
6		Pulo brayan kota	0	1	0	1

Sumber : BPS, Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2018

Jumlah sarana kesehatan yang terbanyak di Kecamatan Medan Barat adalah posyandu dengan jumlah 21 unit. Seluruh rumah sakit di Kecamatan Medan Barat.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada diagram Gambar 4.3 di bawah ini sebagai berikut :



Sumber :BPS, Kecamatan Medan Barat Dalam Angka 2018
Gambar 4.3 Diagram Persentase Jumlah Sarana Kesehatan Di Rinci Menurut Jenisnya Di Kecamatan Medan Barat

4.5 Kondisi Fisik Pasar Tradisional Pulo Brayan

Pasar Tradisional Pulo Brayan terletaknya di jalan KL. Yos Sudarso di kelurahan pasar Pulo Brayan. Pasar tradisional Pulo Brayan sudah beroperasi selama 15 tahun dengan luas pasar 4000 m². Bangunan pasar tradisional Pulo Brayan merupakan pasar yang bangunannya masih semi permanen dan memiliki kepadatan pedagang yang tinggi dengan jumlah 179 pedagang.

A. Bangunan Pasar Tradisional Pulo Brayan

- **Kios**
Menurut data dari PD pasar tradisional Pulo Brayan, jumlah kios informasi yang ada saat ini di pasar Pulo Brayan berjumlah 179 unit. Kondisi kios memiliki yang berbeda-beda.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada **Gambar 4.4** di bawah ini :



Sumber : Survei Lapangan 2019

Gambar 4.4 Kondisi Kios Di Pasar Tradisional Pulo Brayan



Sumber : Survei Lapangan 2019

Gambar 4.6 Kondisi Lantai Pasar Tradisional Pulo Brayan

- Stan

Stan / meja tempat berjualan yang tersedia di pasar tradisional Pulo Brayan sebagian besar terbuat dari papan. Stan/ meja di gunakan oleh para pedagang yang menjual daging atau ikan sehingga tempat berjualan ini biasanya basah dan bau karena bekas-bekas ikan dan daging. Dapat di lihat dengan jelas pada **Gambar 4.5** di bawah ini :



Sumber : Survei Lapangan 2019

Gambar 4.5 Kondisi Stan/ Meja Di Pasar Pulo Brayan

B. Lantai Pasar Tradisional Pulo Brayan

Selain lantai yang retak dan pecah-pecah, atau juga beralaskan pasir basah, tempat sampah yang masih kurang memadai serta kesadaran pedagang yang kurang akan kebersihan, membuat lantai pasar terkesan kumuh dan bau, hal ini semakin di perparah dengan buruknya saluran drainase di dalam pasar yang tersumbat dan tidak berfungsi lagi. Dapat di lihat dengan jelas pada **Gambar 4.6** di bawah ini :

C. Lorong

Pada saat ini sama halnya dengan lantai pasar, lorong pasar tradisional Pulo Brayan juga terkesan kumuh dan bau. Barang-barang, milik pedagang banyak yang mengganggu pengguna lorong tidak berfungsi dengan maksimal. barang-barang yang sembarangan di letakan oleh pedagang membuat lorong menjadi semakin sempit. Untuk lebih jelas dapat di lihat di **Gambar 4.7** di bawah ini :



Sumber : Survei Lapangan 2019

Gambar 4.7 Kondisi Lorong Di Pasar Tradisional Pulo Brayan

D. Sarana Dan Prasarana Pasar

a. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih untuk mencukupi kebutuhan pedagang di pasar tradisional Pulo Brayan pada saat ini cukup memadai. Air bersih yang di peroleh dari PAM juga memadai. Hal itu dapat di

lihat pada gambar **Gambar 4.8** di bawah ini sebagai berikut :



Sumber : Survei Lapangan 2019

Gambar 4.8 Kondisi Jaringan Air Bersih Di Pasar Pulo Brayan

4.6 Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah menjelaskan sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Metode Responden Kuesioner Bertanggapan Tidak Memperbaiki Permasalahan Pasar Tradisional Pulo Brayan

No.	Kondisi Permasalah Pasar Tradisional Pulo Brayan	Jumlah Responden
1	Sangat baik	10
2	Baik	25
3	Cukup baik	12
4	Tidak baik	15
5	Sangat tidak baik	3
Total		65

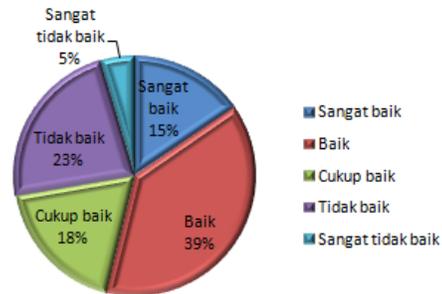
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

Dari tabel di atas maka dapat di peroleh bahwa responden yang berpendapat kondisi pasar tradisional Pulo Brayan sangat baik 10% dari 65% responden yang sudah di mintai tanggapan tentang kondisi pasar tradisional Pulo Brayan, sedang pendapat yang sangat tidak baik mencapai 15%. Sedangkan responden yang berpendapat bahwa kondisi pasar tradisional Pulo Brayan sangat tidak baik 3% antara 65% responden.

Dengan ini juga tidak terlepas cara beradaptasi ke pada seorang responden dalam menentukan tiap pertanyaan dari hasil di atas sehingga menentu setiap tanggapan tersebut. Maka dari itu suatu pencapaian juga dapat di tentukan

pada hasil diagram sehingga memperoleh hasil yang bisa di tentukan sesuai data dari PD pasar.

Diagram Presentase Hasil Pencapaian Responden Tentang Kondisi Permasalahan Pasar Tradisional Pulo Brayan, dapat di lihat pada hasil **Gambar 4.9** di bawah ini sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019

Gambar 4.9 Diagram Presentase Hasil Pencapaian Responden Tentang Kondisi Permasalahan Pasar Tradisional Pulo Brayan

Dari gambar di atas maka di tentukan bahwa setiap presentase memiliki persen yaitu dari baik 39%, cukup baik 18%, tidak baik 23%, sangat tidak baik 5% dari 65 responden tentang tanggapan kondisi permasalahan pasar tradisional Pulo Brayan.

4.11 Metode Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan penelitian sosial terapan yang secara sistematis di susun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat mengetahui lebih jelas informasi mengenai masalah-masalah yang timbul, Untuk lebih jelas dapat di lihat pada **Tabel 4.9** di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.9 Responden Kondisi Metode Analisis Kebijakan

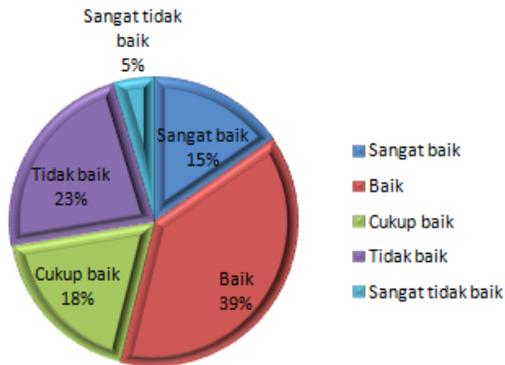
No.	Kondisi Permasalah Metode Analisis Kebijakan	Jumlah Responden
1	Sangat baik	27
2	Baik	15
3	Cukup baik	4
4	Tidak baik	12
5	Sangat tidak baik	7
Total		65

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019

Dari tabel di atas maka dapat di peroleh bahwa responden yang berpendapat kondisi analisa kebijakan pasar tradisional Pulo Brayan sangat baik mencapai 27% dari 65% responden yang sudah di

mintai tanggapan tentang kondisi analisa kebijakan pasar tradisional Pulo Brayan, Sedangkan responden yang berpendapat bahwa kondisi pasar tradisional Pulo Brayan sangat tidak baik mencapai 7% antara 65% responden.

Sesuai hasil dari tabel di atas maka pada diagram ini di tentukan persen untuk setiap responden, Untuk lebih jelas dapat di lihat pada **Gambar 4.10** di bawah ini sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019

Gambar 4.10 Diagram Persentasi Pencapaian Analisis Kebijakan Responden

Pada gambar di atas maka di tentukan dalam persen setiap responden dari sangat baik 15%, baik 39%, cukup baik 18%, tidak baik 23%, sangat tidak baik 5% dari semua keseluruhan responden 65% di setiap analisis kebijakan pada data.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap variabel yang sudah di tentukan maka permasalahan pasar yang sedang di hadapi pasar tradisional Pulo Brayan adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan fasilitas pasar tradisional Pulo Brayan masih belum memadai sehingga kondisi pasar tradisional Pulo Brayan kumuh dan mengeluarkan aroma bau. Adapun fasilitas pasar yang paling berpengaruh terhadap masalah kekumuhan pasar tradisional Pulo Brayan adalah sebagai berikut :
 1. Kurangnya ketersediaan air bersih yang menimbulkan kondisi bau
 2. Tidak berfungsi saluran drainase dan menimbulkan masalah
 3. Kurangnya ketersediaan tempat sampah
 4. Area parkir tidak memenuhi standar di pasar tersebut

Ke 4 (empat) fasilitas pasar tersebut memiliki pengaruh terhadap kumuhnya pasar tradisional

pasar Pulo Brayan mencapai 61% (persen).

2. Sarana dan prasarana lain yang sudah di uji pengaruhnya dalam penelitian ini yaitu :
 1. Jaringan jalan menuju pasar tradisional Pulo brayan
 2. Alat transportasi di pasar tradisional Pulo brayan
 3. Toilet umum di pasar tradisional Pulo brayan

Tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kumuh dan baunya pasar tradisional Pulo Brayan. Sehingga 39% (porsen) lainnya yang mempengaruhi kumuh dan baunya pasar tradisional Pulo Brayan berasal dari variabel yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

3. kurangnya dana yang di miliki oleh Kelurahan Pulo Brayan untuk pengembangan pasar tradisional Pulo Brayan menjadi penyebab sulitnya pengembangan pasar tersebut. Rencana pembangunan pasar tradisional Pulo Brayan yang sudah di programkan menjadi terhambat.

5.2 Saran

Dari permasalahan yang sudah di temukan dalam lingkungan pasar tradisional Pulo Brayan maka dapat di berikan suatu rekomendasi atau saran yang mengatasi masalah di atas. Adapun rekomendasi yang perlu di catumkan adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan sarana pasar juga harus di maksimalkan. Secara khususnya pada sarana pembuangan sampah perlu di lakukan perbaikan tempat sampah. Hal ini perlu di benahi karena pasar tradisional Pulo Brayan selalu menghasilkan jumlah sampah yang banyak.
2. Sistem pemeliharaan sarana dan prasarana di pasar tradisional Pulo Brayan perlu di lakukan agar setiap sarana dan prasarana dapat berbelanja sesuai dengan fungsinya. Sehingga tidak menimbulkan berbagai masalah di dalam pasar tersebut.
3. Prasarana pasar lainnya seperti tempat bongkar muat barang dagangan. Dengan demikian pembongkaran tidak di lakukan di pinggir jalan sehingga tidak mengganggu aktivitas lalu lintas.
4. penyediaan parkir yang standar agar penjual dan pembeli tidak menggagu bahu jalan.
5. Penyediaan air bersih yang harus di sediakan agar sesuaikan dengan standar yang sudah di tentukan, agar pengunjung pasar pedagang tidak berkurang dengan air bersih dari pasar tradisional Pulo Brayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Mustafa Edwin Nasution Dan Hardius Usman,
Msi, Proses Penelitian Kuantitatif.2007
- Duwi Priyanto. *Cara Kira Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. 2012* Duwi Priyatno.
Belajar Cepat Olah Data Stastik Dengan SPSS. 2012 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Edisi Ketiga, Gramedia Jakarta, 1993.*
- Dr.Riduwan, M.B.A.,M.Pd. *Belajar Mudah Penelitian. 2013*
- Ir.ILM. Djumantri, Msi. *Pasar Tradisional, Ruang Masyarakat Tradisional Yang Terpinggirkan.*
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.2006* Sulysyowati, Dwi Yulita. *Kajian Persaingan Pasar Tradisional Dan Modern, 1999*
- Badan Pusat Stastik,*Gaperta Medan Helvetia Dalam Angka, 2015*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.*
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor-70-M-dag-12-2013 *Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Pusat Pembelajaran Dan Toko Modern.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2017 *Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pmbelajaan Dan Toko Modern.*